

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE  
BERBANTUAN MEDIA PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Mastuti Muthoharoh<sup>1</sup>, Rissa Prima Kurniawati<sup>2</sup> Pinkan Amita Tri Prasasti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>[muthoharohmastuti@gmail.com](mailto:muthoharohmastuti@gmail.com), <sup>2</sup>[rissaprimakurniawati14@gmail.com](mailto:rissaprimakurniawati14@gmail.com),

<sup>3</sup>[pinkan.amita@unipma.ac.id](mailto:pinkan.amita@unipma.ac.id)

**ABSTRACT**

*Science and technology learning in elementary schools is still not optimal in its implementation. One of the causes of low social science learning outcomes is the teacher-centered learning process. In the learning process of science and science, teachers tend to only direct students' ability to memorize information, so that students are not trained to use their reasoning power. One way for students to be able to understand the subject matter well is to use interesting learning models and media. The purpose of this study is to implement a scramble-type cooperative learning model assisted by prezimedia to improve the learning outcomes of science for elementary school students. The population in this study is 19 students in grade V of SD Negeri 16/X Nipah Panjang for the 2023/2024 school year, consisting of 14 male students and 5 female students. The approach taken in this study is a qualitative and quantitative approach using a class action research design consisting of two cycles. This quantitative and qualitative approach is used to determine the implementation of a scramble-type cooperative learning model assisted by prezimedia to improve student learning outcomes. The data in this study was obtained by providing tests to student learning outcomes, the data obtained was analyzed qualitatively. The results of the study showed that, in the first cycle, the average student learning outcome was 67.63 and the classical completeness of the class was 52.63% while in cycle II, the average student learning outcome was 83.94 and the classical completeness of the class was 94.73%. The completeness of student learning outcomes increased by 42.1%, which shows that the scramble-type cooperative model assisted by prezimedia can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Scramble, Prezi*

**ABSTRAK**

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih belum optimal dalam penerapannya. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPAS adalah proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam proses pembelajaran IPAS, guru cenderung hanya mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa tidak terlatih menggunakan daya nalar. Salah satu cara agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16/X Nipah Panjang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa

perempuan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan tes kepada hasil belajar siswa, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,63 dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 52,63% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,94 dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 94,73%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 42,1% hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Scramble*, *Prezi*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran yang memberikan dampak lebih baik pada generasi muda. Menurut (Permatasari & Kurniawati, 2023) Pendidikan adalah proses pendisiplinan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pendidikan untuk memaksimalkan usaha, proses, metode, dan tindakan pendidikan. Sedangkan menurut (Rahman et al., 2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah Berusaha mengembangkan dan membekali generasi muda dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan memecahkan permasalahan, sejak lahir hingga akhir hayat, baik lahir maupun batin. Pemerintah berupaya mengembangkan pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu peserta didik

menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran IPAS hendaknya memiliki peranan dalam meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Tetapi kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih belum optimal dalam penerapannya. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPAS adalah proses pembelajaran yang bersifat teacher center. Dalam proses pembelajaran IPAS guru cenderung hanya mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa tidak terlatih menggunakan daya nalarnya. Menurut (Kertiari et al., 2020) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya diajarkan untuk mengingat dan menimbun materi pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami pembelajaran yang

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16/X Nipah Panjang guru mengajar pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kehadiran siswa, memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga. Akan tetapi, penggunaan media tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran serta mengandalkan kemampuan menghafal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya dengan cara

dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik. Model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble*. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPAS, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kertiari et al., 2020), implementasi model 4 pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

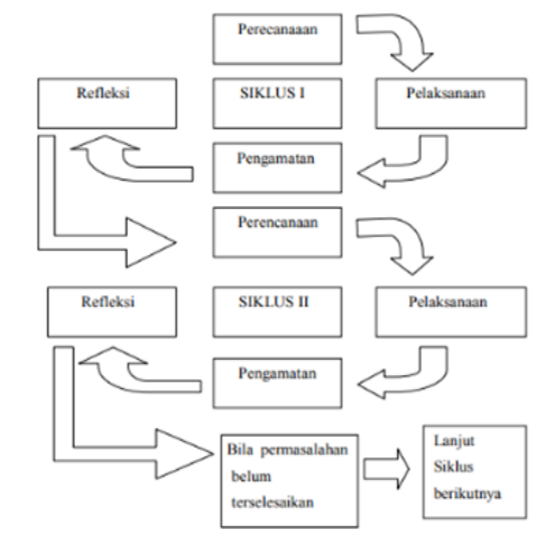
Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, perlu juga ditambahkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *prezi*. Media *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi (Rohiman & Anggoro, 2019). Hal ini di perkuat oleh penelitian (Muharni et al., 2021) penggunaan media *prezi* memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS

disekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Saputro et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas menggunakan siklus tindakan yang berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan guru dan peneliti dalam merencanakan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap tindakan adalah pelaksanaan dari rencana tersebut di kelas. Kemudian, pada tahap pengamatan, data tentang hasil pembelajaran dan respon siswa terhadap metode pembelajaran dikumpulkan dan diamati. Tahap refleksi merupakan saat peneliti dan guru mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan menentukan langkah perbaikan atau peningkatan untuk siklus berikutnya. Pendekatan PTK memungkinkan guru untuk secara aktif mengidentifikasi

masalah yang ada di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan menggunakan siklus yang berulang, PTK memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian yang terus menerus, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu. Untuk lebih jelas akan digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1 Bagan Model PTK  
 (Saputro, Amita, and Prasasti 2023)

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media *Prezi* didapatkan nilai hasil rata-rata kelas adalah 61,32, nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik belum

memperoleh nilai KKM yang ditetapkan.

Pada Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 17 April, 19 April, dan 22 April 2024. Pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan.

Tabel 4.1. Observasi Guru Siklus I

| No | Keterangan   | Observer | Skor | Persentase (%) |
|----|--------------|----------|------|----------------|
| 1  | Pertemuan I  | 1        | 10   | 67             |
|    |              | 2        | 9    | 60             |
| 2  | Pertemuan II | 1        | 12   | 80             |
|    |              | 2        | 11   | 74             |

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan I perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 67%, observer 2 sebanyak 60%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 63,5%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 80%, observer 2 sebanyak 74%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 77%.

Tabel 4.2. Observasi Siswa Siklus I

| No | Keterangan   | Observer | Skor | Persentase (%) |
|----|--------------|----------|------|----------------|
| 1  | Pertemuan I  | 1        | 10   | 67             |
|    |              | 2        | 9    | 54             |
| 2  | Pertemuan II | 1        | 12   | 80             |
|    |              | 2        | 10   | 67             |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan I perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 67%, observer 2 sebanyak 54%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 60,5%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 80%, observer 2 sebanyak 67%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 73,5%.

Pada test ini didapatkan 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM 75 dengan persentase nilai sebesar 52,63%, dan ada 9 siswa memiliki nilai dibawah KKM 75 dengan persentase nilai sebesar 47,36%. Dari nilai diatas maka diperoleh rata – rata hasil post test siklus I sebanyak 67,63%. Dalam proses pembelajaran siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar pada siswa, disebabkan siswa masih ragu dalam 39 menanggapi atau menjawab pertanyaan dan masih terdapat siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya penghargaan reward dan ice breaking, agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan tanggal 24 April, 26 April, dan 29 April 2024. Pembelajaran dilaksanakan dengan

alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Tabel 4.3. Observasi Guru Siklus II

| No | Keterangan   | Observer | Skor | Persentase (%) |
|----|--------------|----------|------|----------------|
| 1  | Pertemuan I  | 1        | 15   | 88             |
|    |              | 2        | 14   | 82             |
| 2  | Pertemuan II | 1        | 17   | 100            |
|    |              | 2        | 17   | 100            |

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan I perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 88%, observer 2 sebanyak 82%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 85%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 100%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 100.

Tabel 4.4. Observasi Siswa Siklus II

| No | Keterangan   | Observer | Skor | Persentase (%) |
|----|--------------|----------|------|----------------|
| 1  | Pertemuan I  | 1        | 15   | 88             |
|    |              | 2        | 14   | 82             |
| 2  | Pertemuan II | 1        | 17   | 100            |
|    |              | 2        | 16   | 94             |

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan I perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 88%, observer 2 sebanyak 82%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 85%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 94%. Maka diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 97%

Pada test ini didapatkan 18 siswa yang memiliki nilai diatas KKM 75 dengan persentase nilai sebesar 94,73%, dan ada 1 siswa memiliki nilai dibawah KKM 75 dengan persentase nilai sebesar 5,27%. Keberhasilan pada siklus II ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sesuai pada perencanaan. Ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 94,37%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke II. Bahwa siswa sudah mulai paham dan fokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM. Dalam penelitian siklus II kendala yang dihadapi sudah teratasi, namun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada inti kegiatan penyampaian materi, siswa merasa senang karena dalam mengerjakan soal pribadi maupun kelompok mendapat penghargaan (reward) bagi yang terbaik, sehingga membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, karena penilaian tidak di ambil dari hasil belajar namun proses pembelajaran dapat berpartisipasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media *Prezi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar:

Menurut (Ariyanto, 2018) model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran dengan cara berkelompok dengan mengasah kekreatifitasan siswa untuk mencari jawaban- jawaban logis dari kata-kata yang diacak dan siswa diminta merangkai menjadi jawaban yang logis dari sebuah pertanyaan atau persoalan.

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Apersepsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya supaya siswa lebih mudah untuk mempelajari materi hari ini. Dengan memberikan apersepsi diharapkan mampu menumbuhkan sikap semangat, rasa ingin tahu pada siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *prezi*.

Pada siklus I, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

*scramble* berbantuan media *prezi* belum terlaksana dengan baik. Disebabkan guru belum dapat mengalokasikan waktu dengan semaksimal mungkin. Sehingga waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah direncanakan. Siswa juga masih belum paham dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi*, namun secara tidak langsung siswa dapat menyesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* ini.

Pada siklus II model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* terlaksana dengan baik karena guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dikarenakan sebelum memulai pembelajaran, guru diberikan arahan kembali untuk memahami tahap-tahap yang harus dilakukan dalam model pembelajaran dan pengalokasian waktu pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran segera dapat diatasi dengan baik. Partisipasi siswa dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* sangatlah tinggi, hal ini

menunjukkan saat berdiskusi siswa dapat menyelesaikan masalah bersama-sama tanpa memikirkan dirinya sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 52,63% , siklus II meningkat menjadi 94,73%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II besar 42,10%. Berdasarkan indikator keberhasilan dan hasil pada siklus II terlihat bahwa pemberian tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar materi sistem pencernaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS mampu memperbaiki hasil belajar siswa dari segi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siswa. Selain itu, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dalam

pembelajaran IPAS berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman materi sistem pencernaan pada manusia.

Terkait dengan hasil yang diperoleh melalui tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* dalam pembelajaran IPAS, saran yang perlu disampaikan adalah:

1) Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

2) Bagi Guru

Diharapkan guru tidak berhenti di dalam mengembangkan dan mencoba berbagai model pembelajaran, khususnya untuk membantu siswa-siswa dengan kemampuan dan hasil belajar IPAS yang kurang selain itu juga guru diharapkan untuk menerapkan hal yang terdapat dalam penelitian ini agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

3) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat media dan model

pembelajaran dengan semenarik mungkin.

4) Bagi Peneliti yang lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan pada penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 35– 347.
- Muharni, M., Alpusari, M., & Putra, Z. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sains Berbasis Prezi untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penggolongan Hewan. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), 85.
- Permatasari, M. D., & Kurniawati, R. P. (2023). Implementasi model project based learning ( PjBL ) untuk peningkatan literasi sains pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1471–1478.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4619>
- Rahman, A., Munandar, S. A., & Fitriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan

Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rohiman, R., & Anggoro, B. S. (2019). Penggunaan Prezi untuk Media Pembelajaran Matematika Materi Fungsi Desimal. *Jurnal Matematika*, 2(1), 23–32.

Saputro, K. H., Amita, P., & Prasasti. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Padas Pada Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1593–1611.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9679>